

Analisis Partisipasi Siswa Dalam Keterlibatan OSIS Sebagai Wadah Memperkukuh Sifat Demokratis Di SMP Negeri 25 Samarinda

Lusia Eki, Jawatir Pardosi*, Asnar, Warman, Suryaningsi, Wingkolatin

Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

*Corresponding author's e-mail : Jawatirpardosi@fkip.unmul.ac.id

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 19-10-2024

Accepted: 30-10-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : The aim of the research is to determine whether student participation in OSIS activities can strengthen the nature of democracy and to determine the school's efforts to foster a spirit of participation through strengthening democracy in OSIS activities. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research were PPKn teachers, OSIS supervisors, OSIS members and students using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The research results show that student participation in various activities or programs can strengthen students' democratic nature, such as through student participation in the OSIS, students can learn about responsibility, cooperation and collective decision making. Apart from that, students who are actively involved in OSIS activities will better understand the importance of participation and contribution in an organization and also participation in the OSIS encourages students to be more open in communicating, conveying ideas, and accepting input from others, which is the essence of democratic nature. The school's efforts to foster a spirit of student participation through strengthening democracy in OSIS activities is an important strategy for forming students' character and social skills. Strengthening democracy is defined as the application of democratic values such as openness, active participation, responsibility, and respect for differences of opinion in the school environment.

Kata Kunci : Student Participation, OSIS Involvement, Democratic Characteristics



PENDAHULUAN

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya. Demokrasi juga diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara (Suryaningsi et al., 2016). Demokrasi memiliki beberapa prinsip, seperti persamaan hak, kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, dan kebebasan beragama. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, seperti politik uang, korupsi, dan ketidakadilan (Suryaningsi & Putri, 2024). Oleh karena itu, pendidikan demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam demokrasi sangat penting untuk memperkuat demokrasi di Indonesia (Anugrah Dwi, 2023).

Perkembangan demokrasi di Indonesia dapat dilihat dari bukti normatif dan empirik. Bukti normatif dapat ditemukan UUD 1945 sebagai konstitusi negara. Bukti yang menunjukkan Indonesia adalah negara demokrasi tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pembukaan UUD 1945 menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara demokrasi yang berbunyi "maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat..." (Penggalian alinea keempat Pembukaan UUD 1945). Selain Pembukaan UUD 1945, bukti normatif juga terdapat dalam Batang Tubuh (Fauzia & Suryaningsi, 2021). Berikut pasal-pasal yang menyebutkan Indonesia adalah negara demokrasi yaitu Pasal 1 ayat UUD 1945 dan Pasal 28 UUD 1945.

Sistem demokrasi adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan sebuah negara yang demokratis (Suryaningsi & Aldo, 2021). Salah satu upaya untuk memperkuat sifat demokrasi adalah melalui pendidikan yang demokratis di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pemahaman siswa tentang demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendorong demokrasi di sekolah menjadi sangat relevan.

Menurut Sastrodipoetra menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk kepentingan bersama. Sedangkan menurut Alastratre White bahwa partisipasi sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam sosialisasi, pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.

Partisipasi politik dapat dilaksanakan oleh warga negara secara langsung maupun perwakilan. Partisipasi politik dapat dalam definisi yang umum dikatakan sebagai kegiatan individu atau kelompok untuk aktif ikut serta dalam kehidupan politik, di antara lain dengan mengikuti pemilihan pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak ikut serta memengaruhi kebijakan yang dibuat pemerintah (Hari et al., 2024). Mengenai aktifitas individu untuk memengaruhi keputusan atau kebijakan pemegang kekuasaan, ada yang dilandasi dari kesadaran pribadi, dan juga ada yang dilakukan berdasarkan desakan dan bahkan manipulasi dari pihak lain berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sekolah dapat membantu pembentukan sikap demokratis, dimana dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup organisasi di sekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Karena OSIS sebagai organisasi di lingkungan sekolah menjadi tempat pembelajaran siswa dalam mengembangkan demokrasi karena di dalam OSIS siswa dituntut untuk dapat melaksanakan nilai-nilai atau budaya demokrasi (Yulia Erika, 2021). Demokrasi dalam OSIS dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan secara demokratis.

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah salah satu organisasi di sekolah yang inisiatifnya mempromosikan prinsip-prinsip demokrasi (Suryaningsi et al., 2023). Karena anggota OSIS dituntut untuk menjaga norma-norma demokrasi, OSIS bertindak sebagai wadah bagi siswa untuk belajar tentang dan menjalankan demokrasi dalam konteks lingkungan sekolah (Shalihudin & Hermanto, 2021). Mengingat dalam kegiatan OSIS menjadi salah satu wadah penerapan nilai demokrasi.

SMP Negeri 25 Samarinda adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kota Samarinda. Di sekolah ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah berperan sebagai wadah utama untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dan pengembangan sikap demokratis. OSIS menjadi platform yang penting dalam memperkuat sifat demokrasi di sekolah. Namun, pada kenyataannya organisasi ini belum mampu melibatkan siswa dalam kegiatan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sikap demokratis. Seperti contohnya yaitu pemilihan ketua OSIS yang tidak dilaksanakan secara demokratis atau melalui pemungutan suara (voting), pada kasus ini pihak sekolah atau organisasi hanya melakukan pemilihan melalui penunjukan langsung atau membebaskan siswa mengajukan dirinya sendiri untuk menjadi anggota OSIS, akibat dari sistem tersebut kinerja OSIS di SMP ini menjadi kurang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Ghony & Almanshur, 2016). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan OSIS

Kegiatan OSIS merujuk pada partisipasi dan peran aktif siswa dalam kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh OSIS di sekolah. OSIS merupakan organisasi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, akademik, dan sosial.

Siswa yang terlibat dalam OSIS telah mengalami peningkatan rasa tanggung jawab dan disiplin setelah mengikuti berbagai kegiatan OSIS, seperti penyelenggaraan acara sekolah, rapat organisasi, dan program sosial. Selain itu, juga guru menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam OSIS menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepemimpinan di dalam kelas. Kegiatan OSIS juga terbukti mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif, di mana siswa dapat belajar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berdampak pada seluruh komunitas sekolah. Siswa belajar memahami proses demokrasi, menyusun program kerja, dan menghadapi tantangan organisasi, yang semuanya memperkuat kemampuan mereka

dalam berpikir kritis, problem solving, serta manajemen waktu. Selain itu, OSIS menyediakan platform bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Partisipasi dalam kegiatan OSIS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab atas proyek yang mereka jalankan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Kegiatan OSIS memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan siswa, baik dari segi karakter, keterampilan sosial, maupun pengalaman kepemimpinan. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai hasil penelitian:

1. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan

Kegiatan OSIS memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Setiap pengurus OSIS, mulai dari ketua hingga anggota divisi, memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Mereka dilatih untuk memimpin rapat, merencanakan kegiatan, mengelola konflik, dan berkoordinasi dengan pihak lain. Keterampilan kepemimpinan ini tidak hanya berguna di dalam organisasi, tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas.

2 Peningkatan Soft Skills

Partisipasi dalam OSIS membantu siswa mengembangkan keterampilan yang tidak diajarkan secara langsung dalam kurikulum formal, seperti komunikasi, negosiasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan OSIS, siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka harus bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar cara mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan mencari solusi terbaik melalui diskusi. Ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang.

3 Penguatan Rasa Tanggung Jawab dan Disiplin

Terlibat dalam OSIS menuntut siswa untuk dapat mengelola waktu dengan baik antara kegiatan organisasi dan tugas akademik. Kegiatan OSIS yang memiliki jadwal tetap dan tanggung jawab yang jelas mengajarkan siswa untuk lebih disiplin dalam memenuhi komitmen mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan OSIS, serta dampaknya terhadap kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

4 Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Sekolah

Kegiatan OSIS mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. OSIS sering kali menjadi motor penggerak berbagai kegiatan, seperti perayaan hari besar nasional, kompetisi antar kelas, dan kegiatan sosial lainnya. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini merasa memiliki peran penting dalam komunitas sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka. Dengan demikian, OSIS tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membantu memperkuat ikatan sosial di antara siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif.

5 Penyaluran Bakat dan Minat Siswa

OSIS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Misalnya, siswa yang tertarik dalam bidang seni dapat berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan OSIS, sedangkan mereka yang tertarik dalam olahraga dapat terlibat dalam penyelenggaraan kompetisi olahraga. Hal ini membantu siswa menemukan potensi mereka di luar aspek akademik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

6. Pembelajaran Demokrasi dan Keadilan Sosial

Kegiatan OSIS adalah pembelajaran nilai-nilai demokrasi. Dalam proses pemilihan pengurus OSIS, siswa terlibat dalam proses demokrasi yang sebenarnya, di

mana mereka dapat mencalonkan diri, melakukan kampanye, dan mengikuti pemilihan. Selain itu, OSIS juga sering kali mengajarkan tentang pentingnya keadilan sosial melalui kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam berbagai aksi sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

2. Pemahaman dan praktik nilai-nilai demokratis

Pemahaman dan praktik nilai-nilai demokratis melibatkan pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang hak asasi manusia, kebebasan berbicara, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Praktiknya melibatkan tindakan nyata seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan organisasi, menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik melalui dialog, serta mengambil keputusan secara kolektif dan adil (Erika, 2021).

Pemahaman nilai-nilai demokratis secara konseptual cukup baik di antara siswa, namun tingkat penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah masih bervariasi. Siswa menyatakan memahami konsep-konsep dasar demokrasi seperti kebebasan berpendapat, kesetaraan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Namun, ada juga siswa yang benar-benar mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial di luar kelas. Siswa cenderung lebih memahami demokrasi dalam konteks formal, seperti pemilihan ketua kelas atau pengurus OSIS, tetapi kurang menerapkannya dalam interaksi sosial mereka, terutama terkait dengan sikap menghargai perbedaan pendapat dan hak orang lain. Dari hasil wawancara, guru dan pembina OSIS menyatakan bahwa meskipun siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti pemilihan pengurus organisasi dan musyawarah kelas, masih terdapat tantangan dalam mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai demokratis antara lain adalah pengaruh lingkungan sosial, pola asuh di rumah, serta intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah yang berbasis demokrasi.

3. Penguatan Demokrasi

Penguatan demokrasi dalam kegiatan OSIS mencakup upaya untuk mempromosikan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam setiap aspek organisasi siswa. Ada beberapa elemen kunci dari penguatan demokrasi dalam kegiatan OSIS yaitu proses pemilihan yang demokratis, pembentukan kebijakan berbasis konsensus, keterlibatan dan partisipasi siswa dan kolaborasi dengan pihak sekolah dan komunitas.

Penguatan nilai-nilai demokrasi telah dilakukan melalui berbagai strategi, namun implementasinya masih menghadapi tantangan. Beberapa temuan penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan

Siswa melaporkan bahwa mereka sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan sekolah, terutama melalui organisasi siswa seperti OSIS dan kegiatan musyawarah kelas. Pengambilan keputusan ini dilakukan dengan musyawarah dan pemungutan suara, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan pendapat mereka. Namun, hanya sebagian siswa yang merasa bahwa pendapat mereka secara aktif dipertimbangkan dalam proses tersebut, sedangkan sisanya merasa bahwa keputusan sering kali didominasi oleh pihak tertentu, seperti guru atau pengurus OSIS yang lebih senior.

2. Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah seperti pemilihan pengurus OSIS, musyawarah perwakilan kelas, dan debat antar siswa menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Siswa memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat,

kesetaraan hak, dan partisipasi aktif. Namun, dalam praktiknya, hanya ada beberapa siswa yang mengaku menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam hal menghargai perbedaan pendapat.

3. Kepemimpinan Demokratis di Sekolah

Guru dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membina karakter siswa agar menghargai demokrasi. PPKn guru menyatakan bahwa mereka secara aktif mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi kelas, memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, dan mengajarkan cara menyelesaikan konflik melalui dialog dan kompromi. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan contoh kepemimpinan yang demokratis dengan melibatkan siswa dalam perumusan kebijakan sekolah, seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler atau aturan tentang seragam.

4. Penerimaan dan dukungan siswa dan Sekolah

Penerimaan dan dukungan dari siswa dan sekolah mengacu pada tingkat persetujuan dan partisipasi aktif yang diberikan oleh siswa serta dukungan yang diberikan oleh staf dan administrasi sekolah terhadap suatu inisiatif, program, atau kegiatan yang dilakukan oleh OSIS.

Secara umum baik siswa maupun sekolah mendukung berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan siswa. Namun, terdapat variasi dalam penerimaan dan tingkat dukungan (Syah et al., 2024). Contohnya penerimaan Program Sekolah oleh Siswa. Siswa menyatakan dukungan positif terhadap program-program yang ditawarkan oleh sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan partisipasi dalam OSIS. Namun, ada juga sebagian siswa merasa bahwa program-program tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan minat atau kebutuhan mereka. Mereka menyebutkan beberapa alasan, seperti kurangnya variasi program yang ditawarkan dan kurangnya fleksibilitas dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat pribadi. Selanjutnya dukungan Guru dan Pihak Sekolah terhadap Program Pengembangan Siswa. Guru PPKn dan Pembina OSIS menyatakan komitmen mereka dalam mendukung program-program pengembangan siswa. Mereka menganggap bahwa program-program tersebut, seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler, sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.

Salah satu faktor kunci yang menentukan tingkat penerimaan siswa terhadap program-program sekolah adalah relevansi program dengan minat dan kebutuhan mereka. Ketika siswa merasa bahwa program-program tersebut sesuai dengan minat pribadi mereka, mereka cenderung lebih antusias untuk berpartisipasi. Sebaliknya, jika program dianggap tidak menarik atau tidak relevan, siswa akan kehilangan minat dan dukungan mereka terhadap program tersebut akan menurun. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan survei minat dan kebutuhan siswa secara berkala untuk memastikan bahwa program yang ditawarkan selaras dengan keinginan siswa. Selanjutnya adalah dukungan dari pihak guru sangat penting dalam meningkatkan penerimaan siswa terhadap program-program sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang lebih terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah cenderung memiliki dampak positif terhadap penerimaan siswa. Guru yang memberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan manfaat program juga membantu siswa untuk lebih menghargai dan mendukung program tersebut. Selanjutnya juga ada salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang dilibatkan dalam proses perencanaan program sekolah lebih cenderung mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai pilihan program, sekolah tidak hanya

menciptakan program yang lebih relevan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan di antara siswa. Partisipasi siswa dalam perencanaan juga membantu mengurangi resistensi terhadap program baru dan meningkatkan komitmen mereka dalam menjalankan program tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS di SMP Negeri 25 Samarinda tidak hanya memperkuat sifat demokratis siswa tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam menumbuhkan jiwa partisipasi melalui penguatan demokrasi. Melalui proses pemilihan umum, rapat-rapat anggota, dan pengambilan keputusan bersama, siswa belajar untuk menghargai suara mereka sendiri serta proses kompetisi dan kompromi yang esensial dalam sistem demokrasi. Sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa, baik melalui pendidikan demokrasi formal maupun melalui pengembangan keterampilan kepemimpinan dan organisasional dalam OSIS. Dengan demikian, OSIS bukan hanya sebagai platform organisasi siswa, tetapi juga sebagai sarana penting untuk membangun karakter siswa yang bertanggung jawab, aktif dalam partisipasi, dan siap untuk berperan dalam masyarakat yang demokratis di masa depan. Upaya sekolah dalam menumbuhkan jiwa partisipasi siswa melalui penguatan demokrasi dalam kegiatan OSIS merupakan strategi penting untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, penguatan demokrasi diartikan sebagai penerapan nilai-nilai demokratis seperti keterbukaan, partisipasi aktif, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, Sarah. Pinasang, Dani. Palilingan, T. (2023). Penerapan Prinsip Partisipasi Masyarakat Bermakna (Meaningful Participation) Dalam Pembentukan Peraturan Daerah. 11(2), 1-11.
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokras. *Jurnal Ilmu Politik*, 6(2), 86-100.
- Azzahra, A., & Sumardjoko, B. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. 4(2), 91-96. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.14990>
- Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Leadership In Intra School Student Organizations (OSIS). 04(02), 92-101. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Birri, A. A., Ferawati, Y. D., & Rifa, A. (2023). Sistem Pemerintahan Demokrasi dan Demokratisasi dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 1(2), 38-43.
- Diarsih, Kandek. Pitoewas, Berchah. Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Sikap Demokratis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1-10.
- Erika, Y. (2021). Kajian Deskriptif tentang Kesetaraan dalam Hak Asasi Manusia di Lingkungan Masyarakat. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(8), 323-333.
- Fauzia, N., & Suryaningsi, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat RT 04 Kampung Baru Balikpapan di Masa Pandemic COVID-19. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12), 421-427.
- Ghony, D., & Almanshur, F. R.-A. T.-58-1-10-20200709. pd. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*. In UIN-Malang Press (pp. 1-138).

- Hari, A., Marbun, S., & Suryaningsi Suryaningsi, R. R. (2024). Analisis Lembaga Pengelola Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 3(4), 1–8.
- Hamsiah, W. (2018). Peran Pkn Sebagai Pendidikan Politik Dalam Membangun Sikap Demokratis Dan Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Di SMA. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 192–201. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.11205>
- Hidayati, Y, R. B. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(2774 – 3705), 40–47.
- Hudiarini, S., Kartiko, G., & Sinal, M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 108–118.
- Komala, R. (2019). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (pp. 1–8).
- Kurniawan. (2021). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Organisasi Kesiswaan Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. 1(3), 254–260.
- Lutpiani, E. (2018). Implementasi demokrasi di indonesia.
- Senides, E., & Taunu, H. (n.d.). Peranan organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam pembentukan karakter siswa sma negeri. 125–132.
- Sismono La Ode, Sri Widiningsih, S. M. K. A. S. (n.d.). Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak.
- Suryana, N., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. 2, 61–67.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue April).
- Suryaningsi, S., & Aldo, A. (2021). Good Citizen: The Responsibility of Teacher to shape the Character of MAN 1 Samarinda Student During The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 117–124.
- Suryaningsi, S., Alim, S., Wingkolatin, W., & Jamil, J. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan. *Academica*.
- Suryaningsi, S., & Putri, N. A. (2024). Against The Practice of Money Politics : An Analysis of The Potential For Bribery Prevention In The Conduct of Elections. *JOURNAL of MUJADDID NUSANTARA*, 8030, 4–5.
- Suryaningsi, S., Wingkolatin, W., Sulfa, S., Marwiah, M., Mulawarman, W. G., Reza, R., & Kholivah, N. (2023). Utilization of the Women ' s Organization of the Samarinda Branch of the Indonesian Student Corps as a Gender-Based Leadership Base. *International Journal of Membrane Science and Tecnology*, 10(2), 140–148.
- Syah, O., Marwiah, M., Herlah, E., Pardosi, J., Suryaningsi, S., & Warman, W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi Melalui Pembelajaran PPKn Siswa SMK Cendana DDI Samarinda. 2(3), 188–198.
- Tino, Indra, N. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga. 35(2549-967X), 54–61.
- Utami,Purwani. Purwanto, T. (2022). Peran organisasi intra sekolah (osis) dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. 4, 245–252.
- Warman, Warman, et al. Perilaku Organisasi di Bidang Pendidikan. *Jejak Pustaka*, 2022.
- Yulia Erika, S. S. (2021). Upaya Masyarakat Memperoleh Akses Keadilan untuk Perwujudan Azasi Manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(4), 142–151.
- Zainuddin, M. Syamsudin, A. Yahya, M. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. 1(2), 89–98.